

**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
MEMANFAATKAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI PEDESAAN**

**(Studi Keluarga Miskin Di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai
Kabupaten Kubu Raya)**

**EFFORTS TO IMPROVE FAMILY WELFARE BY USING NATIONAL
PROGRAM TO EMPOWERMENT COMMUNITY (PNPM)
RURAL INDEPENDENT**

**(Studies at Poor Family in the Teluk Pakedai Village Teluk Pakedai II
Sub-District Kubu Raya Regency)**

By : Wan Adnan

*Program Studi Ilmu Sosiologi
Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura Pontianak*

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Memanfaatkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (Studi Keluarga Miskin Di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya peningkatan kesejahteraan keluarga memanfaatkan Program PNPM Mandiri Pedesaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif didukung dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai pengumpulan data, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 keluarga Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian secara umum dapat dijelaskan bahwa, upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Teluk Pakedai II untuk memanfaatkan program PNPM Mandiri pedesaan dilakukan dengan cara bercocok tanam, berkebun, menjadi nelayan, serta berdagang. Hal lain adalah mencari pekerjaan sampingan dengan cara menggarap tanah / kebun milik orang, menjadi buruh dari kebun / tanah orang, menjadi buruh cuci, sebagai pembantu rumah tangga, dan sebagainya, serta bantuan yang diberikan oleh pemerintah (PNPM) sebagai harapan bagi masyarakat dalam membantu keluarga miskin, menambah penghasilan, membantu kehidupan keluarga, menambah keterampilan, adanya bantuan modal sehingga memungkinkan keluarga miskin dapat bertahan hidup.

Kata kunci: Upaya Peningkatan Kesejahteraan, Program PNPM Mandiri

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam (SDA) yang melimpah namun akses dan kontrolnya masih didominasi oleh sedikit orang, sementara puluhan juta lainnya terpinggirkan, hidup dalam ketiadaan dan menjadi fakir miskin. Menurut data BPS tahun 2010, sebesar 37,17 juta (sekitar 16,58%) penduduk Indonesia tergolong miskin atau berpenghasilan rendah. Sebagian dari mereka adalah pelaku usaha mikro yang punya keterbatasan akses terhadap sumber daya, terutama sumber daya ekonomi dan pasar. Keluarga miskin kebanyakan menggeluti kegiatan ekonomi rumah tangga dan sektor informal yang rentan dan paling mudah terkena dampak jika terjadi krisis ekonomi. Mereka adalah kaum dhuafa mustadhafiin yang memerlukan penanganan atau bantuan.

Data kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat per 2011, menjelaskan angka kemiskinan di Kalimantan Barat mencapai angka 376.130 jiwa atau 8,60 persen dari jumlah penduduk Kalimantan Barat. Angka ini meliputi 89.890 jiwa penduduk miskin di perkotaan dan 286.240 jiwa penduduk miskin di pedesaan. Kemiskinan yang dimaksud adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar makan dan non makanan (pengeluaran) yang dikonversi dengan nilai uang, sehingga rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Hal ini yang di temui bahwa masyarakat di Desa Teluk Pakedai II sebelum mendapatkan bantuan, salah satu program bantuan PNPM kehidupan ekonomi masyarakat cukup memprihatinkan, karena penghasilan yang diperoleh di bawah kecukupan. Kehidupan mereka hanya dari nelayan, mengupas kelapa, membuat atap daun maupun mengambil upah dari menurunkan kelapa yang dibayar Rp.100 per buah nya yang dipergunakan untuk bisa menambah buat menyambung hidup. Apalagi tingkat pendidikan mereka rata-rata hanya sekolah dasar, dan itupun masih banyak yang belum pernah menginjak bangku sekolahan, rata-rata suku yang miskin mayoritas suku Bugis, diikuti oleh suku Tionghoa, dan suku Madura.

Untuk menanggulangi kemiskinan, pemerintah telah menggulirkan berbagai bantuan atau insentif berupa dana maupun program, seperti Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Beras Untuk Rakyat Miskin (Raskin), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan bantuan lain. Di samping itu aparat pemerintah, secara perorangan maupun kelembagaan, juga berperan aktif memberikan bantuan yang ditujukan bagi rakyat miskin agar keluar dari berbagai kesulitan. Namun model penanggulangannya cenderung menggunakan pendekatan karitatif (kedermawanan) yang memiliki berbagai kelemahan yaitu membuat mereka ketergantungan terhadap bantuan, bersikap apatis dan menampilkan semangat untuk malas berswadaya.

Oleh karena itu untuk mengatasi soal kemiskinan, tidak bisa lagi dilakukan secara perorangan atau hanya sekedar pertolongan sesaat, tapi harus sistematis dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan komitmen yang tulus dan tindakan kolektif dari semua pihak ulama, pemerintahan, kalangan swasta dan masyarakat miskin itu sendiri. Pendekatannya pun harus bersifat holistik. Berdasarkan uraian tersebut terdapat pemikiran yang bertentangan. Apakah upaya mencari tambahan untuk membantu kebutuhan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat miskin akan semakin sulit dan apakah akan mempengaruhi taraf kehidupan masyarakat yang berada di Desa Teluk Pakedai II pada khususnya, hal ini apakah tidak mempengaruhi ekspektasi kesuksesan, nilai kesuksesan, serta motivasi para orang tua maupun remaja miskin karena dalam tahap perkembangannya remaja cenderung memiliki pemikiran idealis yang sering berupa fantasi yang mengarah ke masa depan dan mengikuti sistem nilai pribadi sesuai keinginannya meskipun bertentangan dengan yang dianut oleh orang tua mereka.

Berdasarkan permasalahan yang tertera pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang akurat tentang upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dalam memanfaatkan program PNPM Mandiri di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan PNPM Mandiri terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga yang dilakukan di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kab. Kubu Raya.
2. Mengidentifikasi perbaikan yang terjadi sebagai akibat pelaksanaan bantuan PNPM di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kab. Kubu Raya

METODE PEELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2002:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif mendasar analisisnya pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka untuk mendapatkan deskripsi yang objektif. Penelitian ini hanya meneliti satu variabel dan bertujuan mendeskripsikan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Memanfaatkan Program PNPM Mandiri Pedesaan (Penelitian Pada Keluarga Miskin di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya).

Adapun langkah-langkah yang diambil meliputi: (1) melakukan pengamatan secara langsung, (2) mendokumentasi data tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Memanfaatkan Program PNPM Mandiri Pedesaan (Penelitian Pada Keluarga Miskin di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya) dengan cara, dimana peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang mendukung, (3) mengidentifikasi Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Memanfaatkan Program PNPM Mandiri Pedesaan (Penelitian Pada Keluarga Miskin di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya) dengan terlebih dahulu peneliti mentranskrip data yang terkumpul dalam bentuk wacana tulis.

Penelitian dilaksanakan di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya, karena sebagian masyarakat desa Teluk Pakedai II adalah bertani dan nelayan dan subyek penelitian adalah masyarakat yang penghasilannya selain didapat dari pekerjaan sehari-hari dari berkebun dan nelayan, juga dari pekerjaan lain sebagai pekerjaan tambahan. Penelitian ini merupakan kajian sosiologi yang mengarah kepada hubungan antara masalah-masalah yang terjadi di masyarakat sebagai lapisan sosial masyarakat. Sosiologi sendiri memusatkan perhatian dalam hubungan interaksi antara manusia dalam masyarakat atau perilaku manusia dalam konteks. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter.

Setelah data yang diperlukan sebagai bahan analisis diperoleh, maka kegiatan selanjutnya adalah mentranskrip data dari hasil rekaman yang ada ke dalam data tertulis. Setelah itu langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi hasil transkrip tadi untuk melihat apakah anjuran tersebut salah satu kategori Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Memanfaatkan Program PNPM Mandiri Pedesaan (Penelitian Pada Keluarga Miskin di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya). Kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasikan data yaitu dengan menggolongkan bagian-bagian subjek berdasarkan kategori strategi komunikasi yang telah dibuat. Data yang telah diklasifikasikan berdasarkan hasil transkrip kemudian diberi kode tertentu sesuai dengan urutan yang ditetapkan oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya adalah memilih data utama untuk penelitian kemudian dilakukan analisis data berdasarkan acuan teori yang dikemukakan dalam bagian kajian pustaka penelitian ini. Supaya kegiatan analisis data menghasilkan deskripsi sesuai dengan yang hendak dicari dalam penelitian. Itu sebabnya, maka untuk kegiatan analisis diperlukan pegangan tertentu. Dalam hubungan ini, pegangan yang digunakan untuk acuan menganalisis data penelitian ini dikembangkan teori-teori yang digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan pegangan analisis data. Penelitian ini adalah perpaduan teori tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Memanfaatkan Program PNPM Mandiri Pedesaan (Penelitian Pada Keluarga Miskin di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Peningkatan Keluarga Miskin

Mata pencaharian masyarakat di Desa Teluk Pakedai II memiliki corak sederhana biasanya sangat berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan dan peternakan juga perikanan. Sementara, mata pencaharian penduduk yang memiliki corak modern biasanya lebih mendekati sektor-sektor yang tidak terlalu berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam biasanya mencakup sektor di bidang jasa, perindustrian, transportasi dan pariwisata. Dengan bercocok tanam masyarakat maupun dengan berkebun dapat memenuhi kebutuhan untuk sehari-harinya tanpa harus bekerja berkerja dengan sesuatu yang belum mereka pahami. Selain bercocok tanam, sebagian besar masyarakat Desa Teluk Pakedai II berkebun dan berdagang, serta kelaut sebagai nelayan, dengan kata lain mata pencaharian mereka mengarah ke sektor kelautan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa, dari 22 informan dan dari data yang diperoleh rata-rata 14 orang (63,63%) masyarakat Desa Teluk pakedai II pendapatan mereka di bawah UMR dengan kata lain tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu mereka mencari tambahan penghasilan lain, dengan mencari upah di tempat lain, seperti buruh pengupas kelapa dengan pendapatan perhari RP.15.000, buruh memanjat kelapa dengan upah perkelapa RP.100, menebas dengan upah RP.15.000 perhari atau mencari tambahan lain dengan mencari kepiting atau menangkap ikan yang tidak bisa diperkirakan pendapatan perhari.

1. Identifikasi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat melalui PNPM

Desa Teluk Pakedai II merupakan salah-satu desa yang terletak di Kabupaten Kubu Raya yang telah mendapatkan dana bantuan dari PNPM Mandiri. Menurut informasi dari aparat Desa Teluk Pakedai II kurang lebih sudah 20 tahun Desa Teluk Pakedai II tidak tersentuh pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur sehingga kehadiran Program PNPM Mandiri seperti memberikan semangat baru kepada masyarakat yang sudah sangat haus merasakan pembangunan. Terletak tidak jauh dari ibukota propinsi yakni 45 KM dan 32 KM dari ibukota kabupaten Kubu Raya dapat dikatakan desa tertinggal. Tidak ada kendaraan umum dari jalan propinsi menuju ke Desa Teluk Pakedai II. Hanya bisa ditempuh dengan kendaraan pribadi dengan jarak tempuh 32 kilometer walaupun daerah menuju desa sangat rawan.

Sebagian besar jalan masih berupa jalan tanah yang bergelombang dan sangat sulit dilalui kendaraan terutama kendaraan pengangkut hasil pertanian terutama pada saat musim hujan. Kondisi ini menyebabkan masih tingginya biaya pengangkutan sehingga petani terkadang memilih menjual hasil pertanian dan perkebunan kepada pembeli yang masuk ke desa dengan harga yang relatif rendah. Tentunya kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pendapatan petani. Infrastruktur lain yang sangat dibutuhkan selain jalan adalah sarana pendukung air bersih karena selama ini sebagian besar warga Desa Teluk Pakedai II melakukan aktifitas mandi cuci dan buang air besar di sungai yang airnya jauh dari bersih terutama saat musim kemarau. Gambaran kemiskinan lain di desa ini selain dari infrastruktur adalah masih banyaknya keluarga miskin yang hanya bekerja sebagai buruh tani karena tidak memiliki lahan pertanian maupun modal untuk usaha. Pada saat panen sebagian besar buruh bekerja dan apabila bukan musim panen mereka bekerja serabutan atau hanya mengandalkan bantuan/hutang dari warung.

Kehadiran Program PNPM Mandiri di Desa Teluk Pakedai II ini memberikan harapan baru masyarakat untuk kemajuan desa dan peningkatan kesejahteraan. Antusiasme ini membuat masyarakat sangat antusias untuk terlibat dalam setiap tahapan program mulai dari rebug persiapan sampai dengan pelaksanaan fisik. Sejak awal program ini tim pendamping menginformasikan mengenai pentingnya keterlibatan kaum perempuan dan merupakan salah satu faktor suksesnya program maka dengan bantuan aparat desa dan tokoh masyarakat bersama-sama mengerakkan kaum perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pogram ini. Maka dari itu perempuan sangat aktif dalam setiap tahapan kegiatan terutama kegiatan-kegiatan musyawarah sehingga pada saat pemilihan jenis kegiatan kaum perempuan turut serta

memberikan pendapatnya dan akhirnya dipilhkan infrastruktur jalan, talud dan gorong-gorong sebagai rencana kegiatan program.

Selain terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan musyawarah kaum perempuan juga dilibatkan dalam pelaksanaan pekerjaan fisik terutama pekerjaan pembangunan jalan telford. Meskipun mereka belum terbiasa melakukan pekerjaan ini namun mereka berusaha bekerja dengan sebaik-baiknya meskipun waktu mereka terbatas selain untuk mengurus keluarga dan pekerjaan lain sebagai buruh tani. Ini mereka lakukan demi keberlanjutan Program PNPM Mandiri di desa mereka dan untuk mendukung pembangunan dan kemajuan desa. Adapun kemajuan yang dicapai terlihat pada tabel berikut

Tabel 3.1
KEMAJUAN PENANGANAN

Tanggal	Upaya Penanganan
23-Aug-2011	Telah diselesaikannya pengerjaan jalan rabat beton dari target 1.606 M
23-Aug-2011	Telah diselesaikannya pengerjaan jalan rabat beton dari target 1.606 M
29-Jul-2011	Telah dilaksanakan pengerjaan jalan Rabat Beton yang hanya tersisa 70 M'
29-Jul-2011	Telah dilaksanakan pengerjaan jalan Rabat Beton yang hanya tersisa 70 M'
27-Jun-2011	pekerjaan jalan rabat beton sudah terjadi penambahan volume sampai dengan saat ini total yang sudah di kerjakan adalah 1476 m dari target 1606 m , masih tersisa 130 m
27-Jun-2011	pekerjaan jalan rabat beton sudah terjadi penambahan volume sampai dengan saat ini total yang sudah di kerjakan adalah 1476 m dari target 1606 m , masih tersisa 130 m
28-May-2011	Pekrjaan Jalan Rabat Beton sudah terjadi penambahan volume sampai dengan saat ini yaitu total yang sudah dikerjakan adalah 1.406 M dari target 1.606 M, jadi masih tersisa 200 M
28-May-2011	Pekrjaan Jalan Rabat Beton sudah terjadi penambahan volume sampai dengan saat ini yaitu total yang sudah dikerjakan adalah 1.406 M dari target 1.606 M, jadi masih tersisa 200 M
04-Apr-2011	Telah dilakukan pertemuan kembali ditingkat Desa, dari hasil pertemuan tersebut TPK membuat surat pernyataan kembali atas kesanggupannya menyelesaikan pekerjaan jalan rabat beton.
04-Apr-2011	Telah dilakukan pertemuan kembali ditingkat Desa, dari hasil pertemuan tersebut TPK membuat surat pernyataan kembali atas kesanggupannya menyelesaikan pekerjaan jalan rabat beton.
24-Mar-2011	Telah dilakukan pembahasan bersama Kades untuk mempercepat penyelesaian kegiatan jalan rabat beton dan pengembalian utang TPK serta disepakati rencana tanggal 2 April 2011 akan dilakukan Musdes Khusus guna membahas tindaklanjut percepatan jalan rabat beton tersebut yang diparalelkan dengan MDPTJ 2 di Kantor Desa Kuala Karang. Total panjang jalan yang sudah dikerjakan 1079 meter dan total yang belum dikerjakan 527 meter (Target total hasil revisi RAB / Akibat Force Majeure yaitu : 1606 meter)
24-Mar-2011	Telah dilakukan pembahasan bersama Kades untuk mempercepat penyelesaian

Tanggal	Upaya Penanganan
	kegiatan jalan rabat beton dan pengembalian utang TPK serta disepakati rencana tanggal 2 April 2011 akan dilakukan Musdes Khusus guna membahas tindak lanjut percepatan jalan rabat beton tersebut yang diparalelkan dengan MDPTJ 2 di Kantor Desa Kuala Karang. Total panjang jalan yang sudah dikerjakan 1079 meter dan total yang belum dikerjakan 527 meter (Target total hasil revisi RAB / Akibat Force Majeure yaitu : 1606 meter)
24-Jan-2011	Telah dilakukan penambahan pekerjaan jalan rabat beton Oleh TPK sepanjang 100 meter, progres kemajuan terlambat karena cuaca Ekstrem (air laut pasang besar dan curah hujan tinggi) sehingga badan jalan terendam air dan pengadaan bahan material juga terhambat
24-Jan-2011	Telah dilakukan penambahan pekerjaan jalan rabat beton Oleh TPK sepanjang 100 meter, progres kemajuan terlambat karena cuaca Ekstrem (air laut pasang besar dan curah hujan tinggi) sehingga badan jalan terendam air dan pengadaan bahan material juga terhambat
12-Des-2010	Telah dilakukan pengerjaan jalan rabat beton oleh TPK sepanjang 150 meter sehingga sisa target jalan rabat beton yang belum dikerjakan sepanjang 561 meter, kendala yang dihadapi saat ini karena di lokasi pekerjaan terjadi curah hujan tinggi dan air laut pasang sehingga kesulitan dalam pengerjaan jalan rabat beton tersebut termasuk pengadaan bahan material jalan terbut yang mengalami hambatan saat pengangkutan material tersebut.
12-Des-2010	Telah dilakukan pengerjaan jalan rabat beton oleh TPK sepanjang 150 meter sehingga sisa target jalan rabat beton yang belum dikerjakan sepanjang 561 meter, kendala yang dihadapi saat ini karena di lokasi pekerjaan terjadi curah hujan tinggi dan air laut pasang sehingga kesulitan dalam pengerjaan jalan rabat beton tersebut termasuk pengadaan bahan material jalan terbut yang mengalami hambatan saat pengangkutan material tersebut.
15-Nov-2010	Telah dilakukan MDPTJ TPK dengan agenda MD khusus yang menetapkan bahwa telah terjadi penyelewengan dana BLM oleh Ketua TPK sebesar Rp. 3.192.500 dan Bendara TPK sebesar Rp 11.027.000, sebagai bentuk pertanggungjawaban TPK bersedia mengganti semua uang yang diselewangkan dengan cara mengerjakan pengecoran jalan rabat beton dengan panjang + 711 M,L = 120 M, t = 10 Cm. Jika pelaku penyelewengan tidak melaksanakan keputusan tersebut akan diselesaikan lewat jalur hukum.
15-Nov-2010	Telah dilakukan MDPTJ TPK dengan agenda MD khusus yang menetapkan bahwa telah terjadi penyelewengan dana BLM oleh Ketua TPK sebesar Rp. 3.192.500 dan Bendara TPK sebesar Rp 11.027.000, sebagai bentuk pertanggungjawaban TPK bersedia mengganti semua uang yang diselewangkan dengan cara mengerjakan pengecoran jalan rabat beton dengan panjang + 711 M,L = 120 M, t = 10 Cm. Jika pelaku penyelewengan tidak melaksanakan keputusan tersebut akan diselesaikan lewat jalur hukum.
08-Nov-2010	Telah dilakukan Musyawarah bersama Kades,TPK,Wakil masyarakat,FK/FT untuk membahas tindak lanjut akibat penyelewengan dana namun belum ada keputusan dalam penyelesaian masalah ini
08-Nov-2010	Telah dilakukan Musyawarah bersama Kades,TPK,Wakil masyarakat,FK/FT untuk membahas tindak lanjut akibat penyelewengan dana namun belum ada keputusan dalam penyelesaian masalah ini

Tanggal	Upaya Penanganan
01-Jan-2011	Telah dilakukan Penambahan pekerjaan jalan rabat beton oleh TPK sepanjang 200 meter, sehingga sampai akhir Februari total pekerjaan rabat beton yang dikerjakan sepanjang 450 meter, masih tersisa utang pekerjaan TPK sepanjang 261 meter
01-Jan-2011	Telah dilakukan Penambahan pekerjaan jalan rabat beton oleh TPK sepanjang 200 meter, sehingga sampai akhir Februari total pekerjaan rabat beton yang dikerjakan sepanjang 450 meter, masih tersisa utang pekerjaan TPK sepanjang 261 meter

2. Upaya Pengentasan Keluarga Miskin

Untuk kemiskinan yang sifatnya sementara, program pengentasannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebelum dan sesudah kemiskinan itu terjadi. Pendekatan yang kedua, yaitu upaya rehabilitasi atau penyembuhan masyarakat dari kemiskinan, merupakan pendekatan yang populer dilakukan di Indonesia. Untuk bentuk kemiskinan yang kedua, karena sifatnya yang permanen dan sering terjadi secara turun temurun, maka pendekatan yang dilakukan tidaklah sama. Satu-satunya cara yang paling efektif untuk meningkatkan taraf hidupnya ialah melalui pendidikan. Pendidikan di sini bukan hanya sebatas mengikuti program wajib belajar atau menjadi siswa di lembaga-lembaga pendidikan formal, mengingat biaya pendidikan formal yang berkualitas saat ini sangat tinggi, sehingga sulit dicapai oleh masyarakat miskin pada umumnya. Pendidikan di sini diartikan sebagai segala upaya pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga membuatnya mampu untuk mengatasi persoalan-persoalan hidup, antara lain memenuhi kebutuhan hidup, memperoleh rasa aman, dan berpartisipasi lebih dalam lingkungan sosial. Upaya pemberdayaan tersebut bisa beragam, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Adapun upaya untuk pengentasan keluarga miskin yang telah dilaksanakan adalah melalui:

a. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)

BLT adalah singkatan dari Bantuan Langsung Tunai, merupakan suatu program dari pemerintah yang bertujuan untuk mengangkat perekonomian rakyat kurang mampu. Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah sebuah program *kompensasi* untuk kelompok termiskin ketika terjadi sebuah guncangan ekonomi yang bisa mempengaruhi kesejahteraan kelompok itu. Sebagai sebuah program kompensasi, tujuan BLT tentu bukanlah menurunkan tingkat kemiskinan secara keseluruhan. Fungsi BLT adalah menjaga tingkat konsumsi kelompok termiskin – yang umumnya tidak punya mekanisme lain seperti tabungan atau akses ke pinjaman untuk menjaga tingkat konsumsi ketika guncangan ekonomi terjadi. Program kompensasi juga sifatnya *sementara*.

b. Melalui Program Bantuan Perorangan/Kelompok

Selama ini orientasi dari sebuah usaha adalah untuk mencari keuntungan semata (*profit-oriented*). Prinsip dasar yang kemudian diterima secara luas dalam dunia usaha adalah *business is business*. Belakangan ini bersama dengan tampilnya etika bisnis, orang mulai menyadari adanya keterkaitan antara nilai-nilai spiritualitas dengan keberlanjutan dan perkembangan sebuah usaha. Dalam konteks spiritual bisnis, bisnis bukan hanya semata-mata persoalan memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Singkatnya, para insan bisnis harus sadar akan nilai-nilai pragmatik nilai-nilai (*the pragmatic value of values*). Dalam konteks ini, bisnis bukan hanya semata-mata persoalan memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Tapi bagaimana bisnis yang dijalankan bisa mendatangkan keuntungan yang maksimum bagi pemilik perusahaan yang didapatkan dan dicapai dengan cara lebih memanusiakan manusia, dan melakukan langkah-langkah yang harmonis dengan seluruh stakeholder. Salah satu kontribusi yang diberikan oleh pihak penbisnis baik secara

perusahaan maupun individu adalah dengan memberikan bantuan kemanusiaan, dalam hal ini adalah mereka yang memiliki usaha sarang burung walet disekitar masyarakat.

c. **Memberdayakan Masyarakat Lokal**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan. Sumberdaya pembangunan yang utama adalah modal, termasuk didalamnya kepintaran, ketrampilan, informasi dan teknologi di samping dana dan tanah. Untuk merangsang lahirnya gerakan masyarakat yang bermula pada komunitas lokal, ada prinsip kebersamaan demi mewujudkan semangat dan kegiatan kooperatif. Dalam kebersamaan, tiap-tiap anggota ikut bertanggung jawab, saling mempercayai dan saling melayani. Kondisi ini merupakan prasyarat yang penting di dalam proses koniiententisasi.

Di samping itu program-program yang bergulir memang merupakan prioritas kebutuhan dari masing-masing anggota kelompok dengan tidak mengabaikan kepentingan individu dan mempertimbangkan kesesuaian potensi, kondisi, dan permasalahan yang terdapat di masing-masing daerah. Selain dilakukan dengan pendekatan kelompok dalam bentuk usaha bersama, diperlukan arah baru kebijaksanaan pembangunan yang memadukan pertumbuhan dan pemerataan guna menunjang eksistensi kelompok tersebut, yaitu suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Teluk Pakedai II untuk memanfaatkan program PNPM dilakukan dengan cara bercocok tanam, berkebun, menjadi nelayan, serta berdagang. Hal lain adalah mencari pekerjaan sampingan dengan cara menggaraf tanah / kebun milik orang, menjadi buruh dari kebun / tanah orang, menjadi buruh cuci, sebagai pembantu rumah tangga, dan sebagainya. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan yang dilakukan di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai telah dilakukan sesuai dengan program pengentasan kemiskinan yang dicanangkan oleh pemerintah melalui jalur pedesaan; dan (2) Perbaikan yang diberikan oleh pemerintah melalui program PNPM Mandiri pedesaan bagi masyarakat sangat membantu keluarga miskin, menambah penghasilan, membantu kehidupan keluarga, menambah keterampilan, adanya bantuan modal sehingga memungkinkan keluarga miskin dapat bertahan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari SI. 2005. *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional
- Chambers, (1987). *The Social Dimentions of Development*, Chichester: John Wily and Son
- Depsos, (2006). *Berita Resmi Statistik*, Jakarta: Badan Pusat Statistk
- David Cox, (2004). *Outline of Presentation on Porverty Allvelliation Programs in the Asia Pasific Region*, Bandung: STKS
- Eceles, (2002). *The Open Organitation*, California: Management Reviev
- Ife J. 2008. *Community Develompent: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Second Edition, Australia: Pearson Edication Australia Pty.Ltd
- Ihromi TO, 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Huraerah. A 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora
- Hasbullah, (2006). *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- John Paul. (1984). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Jazairy, (1992). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nicolich & Wolfk. (1999). *The Faces and forms of Creativity*, Ventura California Ventura County Superintendent of Schools Office.
- Nawawi, I (2009). *Pembangunan dan Problema Masyarakat Kajian Konsep, Metode, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi*, Surabaya: Putra Media Nusantara
- Prasetyo, (2006). *Persepsi Masyarakat Terhadap Masalah Lingkungan*, Yogyakarta: GMU Pres
- Ritzer (2003). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Radja grafindo Persada
- Soekanto, S. 1985. *Sosiologi: Suatu Pengantar*: Jakarta: CV. Rajawali
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama
- Undang-Undang No.76 Tahun 1974 tentang *Ketentuan-Ketentuan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Depatemen Sosial